

STUDI LITERATUR: HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN

Zairina Audini Siagian

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
zairinakisaran@gmail.com

ABSTRACK

*Scabies is an infectious skin disease caused by the parasite *Sarcoptes scabiei* var. *Hominis* is caused by a specific human ectoparasite with a size of about 0.4 mm, which is invisible to the naked eye. This study aims to find out how personal hygiene is related to the incidence of scabies in Islamic boarding schools. This research uses the Rivew literature study method, where researchers search for, combine and analyze essences from various scientific sources that are accurate and valid. The data source used in this research is the Google Scholar website, and select articles and journals with the researcher's title using these keywords. The literature used is articles published between 2018 and 2022. Research results from various professional journals have found a relationship between personal hygiene and the occurrence of scabies. This happens because there is no health education about scabies, the causes of scabies, prevention or even treatment of scabies, apart from that the occurrence of scabies is influenced by the behavior of students regarding personal hygiene, about how to maintain personal hygiene.*

Keywords: Relationship, Hygiene, Scabies.

ABSTRAK

Skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei* var. *Hominis* disebabkan oleh ektoparasit manusia tertentu dengan ukuran sekitar 0,4 mm, yang tidak terlihat dengan mata telanjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebersihan diri berhubungan dengan kejadian skabies di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur Rivew, di mana peneliti mencari, menggabungkan, dan menganalisis intisari dari berbagai sumber ilmiah yang akurat dan valid. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah website Google Scholar, dan pilih sendiri artikel dan jurnal dengan judul peneliti dengan kata kunci tersebut. Literatur yang digunakan adalah artikel yang diterbitkan antara tahun 2018 dan 2022. Hasil penelitian dari berbagai jurnal profesional menemukan hubungan antara kebersihan pribadi dengan terjadinya skabies. Hal ini terjadi karena tidak ada penyuluhan kesehatan tentang skabies, penyebab Skabies, pencegahan bahkan pengobatan Skabies, selain itu terjadinya penyakit skabies dipengaruhi oleh perilaku santri mengenai personal hygiene, tentang bagaimana menjaga kebersihan diri.

Kata Kunci: Hubungan, Hygiene, Skabies

PENDAHULUAN

Personal Hygiene adalah upaya seseorang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan sesuatu yang sangat penting dan tentunya harus diperhatikan, karena termasuk dalam pencegahan primer spesifik dan dapat mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan fisik maupun mental seseorang dalam kehidupan sehari-harinya (Putra, 2017). Personal hygiene adalah kebersihan dan kesehatan individu yang memiliki tujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada dirinya dan orang lain, baik fisik maupun psikologis (Zakiudin, 2016).

Skabies adalah penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* var. *Hominis* disebabkan oleh ektoparasit manusia dengan ukuran sekitar 0,4 mm, yang tidak terlihat dengan mata telanjang. *Sarcoptes scabiei* var. *hominis* (*S. scabiei*), tungau parait mikroskopis obligat yang hidup di epidermis manusia selama 10-14 hari dari siklus hidupnya. Infestasi Skabies terjadi di semua negara, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah, tropis dan bayi, anak-anak dan remaja.

Penyakit skabies secara global, diperkirakan mempengaruhi lebih dari 200 juta orang setiap saat, Perkiraan Prevalensi dalam literatur terkait skabies baru-baru ini berkisar dari 0,2% hingga 71%. Skabies dengan perkiraan prevalensi rata-rata 5-10% terjadi pada anak-anak (Kementerian Kesehatan, 2023). Prevalensinya cenderung lebih tinggi di negara tropis dan perkotaan, terutama di daerah padat penduduk. Menurut Kementerian Kesehatan, prevalensi Skabies di pesantren adalah 50-80%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya Perumahan yang sempit dan tidak higienis, jumlah santri yang banyak, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal.

Skabies dapat terjadi di semua kelas sosial ekonomi, wanita dan anak-anak mengalami prevalensi yang lebih tinggi. Kejadian kasus scabies dapat menjangkiti daerah padat penduduk, termasuk pondok pesantren dan sekolah Asrama, yang merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi karena personal hygiene yang kurang baik di kalangan santri. Skabies dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan mereka yang terkena, misalnya melalui kontak kulit, atau melalui kontak tidak langsung, misalnya melalui pakaian, handuk, atau spreng yang terkontaminasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ruang yang sempit dan tidak higienis, jumlah santri yang banyak dan padatnya aktivitas santri, pertukaran perlengkapan mandi, perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur Rivew, di mana para peneliti mencari, menggabungkan, dan menganalisis esensi dan fakta dari beberapa sumber ilmiah yang akurat dan valid, serta mencari hasil beberapa penelitian tentang "hubungan Hygiene Sanitasi Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren". Sumber

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah website Google Scholar, dan pilih sendiri artikel dan jurnal dengan judul peneliti dengan kata kunci tersebut. Literatur yang digunakan adalah artikel yang diterbitkan antara tahun 2018 dan 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran artikel, diperoleh hasil penyuntingan artikel berdasarkan topik penelitian penelusuran pustaka berdasarkan Topik penelitian rivew. Hasil pencarian adalah sebagai berikut:

No	Nama dan tahun penulis	Judul Penelitian	Desain studi	Hasil
1	Nurun Hikmah, Nor Indah Handayani, Nailaufar Firdaus (2021)	"Analisis Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren"	Cross-Sectional	Sebagian besar santri dengan Personal Hygiene yang kurang sebanyak (50,0%) dan sebanyak (66,7%) terjadi penyakit skabies, hasil uji Lambda $\rho=0,006$, sehingga ada hubungan personal hygiene dengan kejadian scabies di kalangan santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata.
2	Siti Maisyaroh Bakti Pertiwi, Citra Mayo Oliviadan Naela Fadhila (2020)	"Hubungan Perilaku Sanitasi tentang Personal Hygiene Terhadap Kejadian Scabies di Pondok Pesantren x Kota Semarang Tahun 2019"	Cross-Sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku kebersihan diri siswa dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren x Semarang pada tahun 2019, dengan nilai p sebesar 0,001.
3	Ayu Wulandari (2018)	"Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi	Cross-Sectional	Ada Hubungan yang signifikan antara Personal Hygiene dan Sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit Skabies di

		Lingkungan dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah"		Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, Sebagian besar Responden memiliki Personal Hygiene yang memadai dengan total 25 Orang responden (73,5%) dan kondisi sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat berjumlah 43 orang responden (68,3%).
4	Sylvie Puspita, Elly Rustanti, Meyliana Kartika Wardani (2019)	"Hubungan Personal Hygiene dengan kejadian Skabies pada Santri"	Cross-Sectional	Berdasarkan hasil uji statistik sperman rank diketahui bahwa nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan diri dengan terjadinya penyakit Skabies pada santri Pondok Pesantren Al-Azhar Desa Tembelang, Kecamatan Peterongan, Jombang yang signifikan dengan tingkat keketatan yang kuat $-,604^{**}$, dimana dikatakan kuat bilaantara (0,601-0,80).
5	Rika Nur'aini, Dyah Utari, Arga Buntara (2019)	"Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Skabies pada Santriwati di Pondok Pesantren X Tahun 2018"	Cross-Sectional	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 80% Siawa perempuan mengalami gejala Skabies. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan rumah tangga dengan gejala Skabies (p-value = 0,017).
6	Toto Harto, Roni Ferdi (2022)	"Hubungan Personal	Cross-Sectional	Terdapat hubungan yang signifikan antara Personal

		Hygiene dan Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang”.		Hygiene dengan kejadian Skabies dengan p-Value 0,000, dan terdapat hubungan yang Bermakna antara Sanitasi lingkungan dengan kejadian Skabies dengan p-Value 0,000.
7	Kholilah Samosir, Hendra Dhermawan Sitanggung, M. Yusuf Mf (2020)	"Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Madani Unggulan, Kabupaten Bintan	Cross-Sectional	Personal Hygiene secara signifikan berkaitan dengan Skabies, dikendalikan oleh jenis kelamin dan Luas ventilasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari 78 responden (santri), terdapat 2 responden yang memiliki perilaku personal hygiene yang baik pernah mengalami kejadian scabies, dan 29 responden yang memiliki perilaku personal hygiene yang baik belum pernah mengalami kejadian scabies. Sedangkan 39 responden yang memiliki perilaku kebersihan diri yang buruk pernah mengalami kudis, dan 8 responden yang memiliki personal Hygiene yang buruk tidak pernah mengalami kejadian Skabies. Hal ini dapat disebabkan karena skabies dapat ditularkan tidak hanya melalui kontak langsung, tetapi juga melalui kontak tidak langsung seperti tempat tidur, handuk, dan pakaian. (Nikmah et al., 2021).

Berdasarkan hasil tabel penelitian pertama Bahwasannya kejadian scabies di pondok pesantren Mambaul ulum bata-bata, sebagian besar santri menderita scabies, yaitu 66,7%. Hal ini terjadi karena tidak ada saran kesehatan tentang Skabies, tentang penyebab Skabies, pencegahan dan bahkan pengobatan skabies, selain itu Kasus

terjadinya Skabies dipengaruhi oleh perilaku santri atau Personal Hygiene dan cara bagaimana menjaga kebersihan pribadi. Kebiasaan santri di Mambaul Bata-bata adalah mandi sehari sekali, meminjam perlengkapan mandi, menjemur cucian di bawah pohon yang bertumpuk-tumpuk, kepadatan orang dalam satu ruangan, tidak mencuci tangan setelah pergi ke toilet, dan tidak menyadari kesehatan mereka sendiri, serta kurang sadar dalam memeriksakan kesehatan mereka ke pos kesehatan. Oleh karena itu, santri diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan diri dengan baik, sehingga meskipun santri tinggal di pondok pesantren, mereka tidak terkena penyakit kulit seperti Skabies, karena selain faktor pengetahuan dan Personal Hygiene, juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan status gizi individu itu sendiri (Pertwi et al., 2019).

Menurut Penelitian (Wulandari, 2018) Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-Square di peroleh nilai P-value = $0,049 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan Personal Hygiene dengan kejadian Skabies. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan mental. Kebersihan adalah perilaku yang diajarkan dalam kehidupan manusia untuk mencegah terjadinya penyakit akibat faktor lingkungan dan menciptakan kondisi lingkungan agar terjaga kesehatannya.

Penelitian telah menunjukkan (Puspita et al., 2018) Hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan antara Personal Hygiene dengan kejadian Skabies. Sementara itu, diketahui dari hasil uji statistik sperman rank diketahui bahwa nilai probabilitas (p-value) adalah $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H1 diterima, yang berarti ada hubungan antara Personal Hygiene dengan terjadinya penyakit Skabies pada santri Pondok Pesantren Al-Azhar, Desa Tembelang, Kecamatan Peterongan, Jombang. yang signifikan pada tingkat kedekatan yang kuat, yaitu $-0,604^{**}$, di mana dikatakan kuat jika berada di antara $(0,601-0,80)$.

Berdasarkan hasil analisis bivariat (Nur et al., 2019) Diketahui bahwa responden dengan gejala Skabies ternyata persentasenya lebih banyak pada responden yang kepadatan huniannya tidak memenuhi syarat (86,0%). Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara kepadatan hunian dengan kejadian gejala scabies. Hal ini sejalan dengan penelitian 11 yang menunjukkan bahwa kepadatan hunian di pesantren tidak memenuhi persyaratan 82%. Hasil uji statistik menunjukkan p-value = $0,017 (p > 0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan gejala skabies, penelitian ini sesuai dengan 14, yang menyatakan bahwa kepadatan hunian mempengaruhi kejadian skabies dengan p-value sebesar $0,007$. Dengan hasil yang bertentangan yaitu jumlah kamar yang tidak memenuhi persyaratan adalah 22, dengan 15 responden (68%) memiliki Skabies dan 7 responden (32%) tidak mengalami skabies, sedangkan kamar yang memenuhi syarat 8 dengan jumlah 1 responden (12%) yang mengalami skabies dan 7 responden (88%) tidak mengalami skabies.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan personal hygiene yang baik mencapai 8 (26,7%) responden dan responden dengan personal hygiene yang buruk

sebanyak 22 (73,3%) responden. Sedangkan tidak Skabies 5 (16,7%) responden dan responden dengan skabies hingga 25 (83,3%) responden. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Rozi, Desa Sedupi, Kecamatan Tanah Abang (Harto & Ferdi, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara personal hygiene dan kejadian skabies, setelah di kontrol variabel jenis kelamin dan luas ventilasi. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa responden yang personal hygienya kurang berisiko 3,4 kali lebih tinggi mengalami kejadian skabies dibanding yang personal hygienya baik aPR = 3,447 (95% CI: 0,973-12,215). Jenis kelamin merupakan variabel konfounder dalam hubungan personal hygiene dengan kejadian skabies. Jenis kelamin sebagai faktor risiko terhadap kejadian skabies, dengan nilai PR = 6,098 (95% CI: 1,721-21,611). Artinya, responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki risiko enam kali lebih tinggi dibandingkan responden yang berjenis kelamin perempuan (Samosir et al., 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari berbagai jurnal menemukan adanya hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies. Hal ini terjadi karena tidak ada penyuluhan kesehatan tentang penyebab skabies, pencegahan dan bahkan pengobatan skabies, selain itu kejadian skabies dipengaruhi oleh perilaku santri atau personal hygiene, tentang cara bagaimana menjaga kebersihan diri. Personal hygiene merupakan hal yang penting bagi santri, baik untuk menjaga kesehatan diri maupun mencegah penularan penyakit. Peningkatan personal hygiene pada pesantren dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui pemberian penyuluhan dan pelatihan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penegakan aturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2022). Kemkes.go.id. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1271/ayo-cari-tahu-tanda-dan-gejala-penyakit-scabies
- Harto, T., & Ferdi, R. (2019). Hubungan antara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan dengan terjadinya penyakit kudis di Pondok Pesantren Al-Rozi, desa Sedupi, kecamatan Tanah Abang. *Jurnal Bahasa Inggris Hralth Adn Medical*, XIII(1), 2372–2377.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Hari Penyakit Tropis Terabaikan Sedunia (NTD). P2P.Kemkes.Go.Id. <http://p2p.kemkes.go.id/hari-penyakit-tropis-terabaikan-sedunia-ntd/>
- Nikmah, N., Handayani, N. I., & ... (2021). Analisis Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies di Kalangan Pelajar di Pondok Pesantren. ... *UPDATE: Jurnal Ilmiah...*, 12(3), 1–6 <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/466>
- Nur, R., Utari, D., & Buntara, A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan gejala scabies di Pondok Pesantren X Santriwati tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*,

11(2), 152–158.

- Pertiwi, S. M. B., Olivia, C. M., & Fadhila, N. (2019). Hubungan antara perilaku santri dalam hal kebersihan diri dengan terjadinya penyakit kudis di pondok pesantren X Kota Semarang. *Publikasi Ilmiah Universitas Wahid Hasyim*, 1(1), 116–120.
- Puspita, S., Rustanti, E., & Wardani, Meyliana Kartika. (2018). Hubungan antara kebersihan pribadi dan kejadian kudis di kalangan siswa. *Jurnal Keperawatan*, 33–38.
- Samosir, K., Sitanggang, H. D., & MF, M. Y. (2020). Hubungan kebersihan diri dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Madani Unggul, Kabupaten Bintan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(03), 144–152 <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i03.499>
- Wulandari, A. (2018). Hubungan antara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan dengan terjadinya scabies di Santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. *Ilmu Kesehatan Global*, 3(4), 322–328. <https://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/download/299/141>